

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Pedagang Pasca
Relokasi Fase VII Di Pasar Raya Padang**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Sosiologi (S1)*



Oleh:

Enjelita Esa Putri

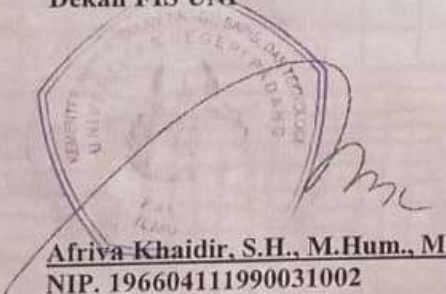
21058068/2021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA PEDAGANG PASCA
RELOKASI FASE VII DI PASAR RAYA PADANG

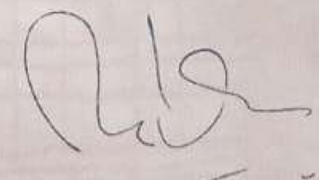
Nama : Enjelita Esa Putri
NIM / TM : 21058068/ 2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui,
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

Padang, 11 November 2025

Disetujui Oleh,
Pembimbing,


Dr. Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si
NIP. 197905152006042003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 23 Oktober 2025

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA PEDAGANG PASCA RELOKASI FASE VII DI PASAR RAYA PADANG"

Nama : Enjelita Esa Putri
BP / NIM : 2021/ 21058068
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

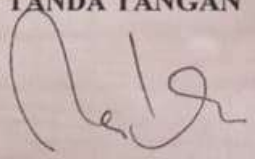
Padang, 23 Oktober 2025

TIM PENGUJI

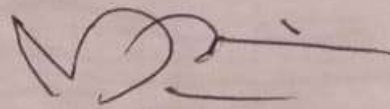
NAMA

TANDA TANGAN

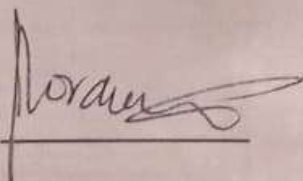
1 Ketua : Dr. Mira Hasti Hasmira,SH.,M.Si.



2 Anggota : Dr. Delmira Syafrini S.Sos.,MA



3 Anggota : Nora Susilawati, S.Sos,M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

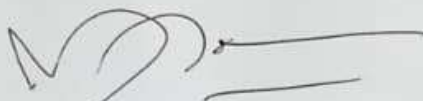
Nama : Enjelita Esa Putri
NIM/TM : 21058068 /2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA PEDAGANG PASCA RELOKASI FASE VII DI PASAR RAYA PADANG”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 November 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 198305182009122004

Saya yang menandatangani



Enjelita Esa Putri
21058068

Abstrak

Enjelita Esa Putri. 2025. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Pedagang Pasca Relokasi Fase VII Di Pasar Raya Padang. Pogram Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Relokasi Pasar Raya Padang Fase VII merupakan kebijakan pemerintah daerah untuk menata kembali pedagang ke lokasi yang lebih tertib, aman, dan nyaman. Namun, setelah relokasi, sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan akibat hilangnya pelanggan tetap dan berkurangnya minat pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pedagang pasca relokasi Fase VII di Pasar Raya Padang. Perspektif teori keterlekatan (*embeddedness theory*) Mark Granovetter digunakan sebagai pisau analisis terhadap data yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus.

Informan penelitian terdiri dari pedagang, pembeli, dan pegawai UPTD Pasar Raya Padang yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usaha pedagang pasca relokasi, yaitu lokasi dan tingkat kunjungan pembeli, biaya sewa dan status kepemilikan ruko, hubungan sosial antar pedagang, persaingan dengan toko daring (online), perubahan gaya hidup masyarakat, serta daya beli konsumen yang menurun. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan usaha pedagang tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh keterlekatan sosial dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

Kata Kunci: Relokasi Pasar, Pedagang, Faktor Usaha, Keterlekatan Sosial, Pasar Raya Padang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat kekuasaan, rahmat, karunia, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Pedagang Pasca Relokasi Fase VII Di Pasar Raya Padang”. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan serta arahan dari berbagai pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ayah Alm. Ismail dan ibu Resri wati tercinta atas segala doa, kasih, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Setiap langkah dan keberhasilan yang penulis raih tidak akan pernah terwujud tanpa restu, semangat, dan cinta dari Ayah dan Ibu. Skripsi ini penulis

persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan tanda terima kasih yang tulus.

3. Ibu Dr. Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si selaku pembimbing dan penasehat akademik, yang amat sangat sabar memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih ibu telah membimbing saya selama proses penulisan skripsi ini, banyak ilmu yang saya dapatkan dari ibu dan saya sangat menghargainya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan dalam perlindungan Allah SWT
4. Ibu Dr. Delmira Syarini, S.Sos., M.Si dan ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembahas skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A. selaku Kepala Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf administrasi Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. kepada teman-teman terbaik penulis, yaitu: Opet, Dila Dan Nisa yang selalu menemani dalam suka dan duka selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Dukungan, motivasi, dan kebersamaan kalian menjadi sumber kekuatan untuk tetap bertahan dan berjuang. Setiap momen bersama akan selalu menjadi kenangan berharga yang tak tergantikan.

8. Penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman Angkatan 2021 dan para senior yang sudah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Terakhir, Terima kasih kepada diri sendiri atas kesabaran dan keteguhan hati dalam melalui setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Meski banyak rintangan dan rasa lelah, diri ini tetap memilih untuk bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan baru yang lebih baik

Akhir kata, semoga kebaikan dan ketulusan yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dalam bentuk apapun. Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teoritis.....	13
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Penjelasan Konseptual	28
D. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Triangulasi Data	42
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Pasar Raya Padang	48
B. Temuan.....	56
C. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Suasana Gedung Fase VII Pasar Raya Padang.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Model Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.....	44
Gambar 4.1 Pasar Raya Padang Tompo Dulu.....	48
Gambar 4.2 Gedung Fase VII Pasar Raya Padang.....	49
Gambar 4.3 Denah Pasar Raya Padang Fase VII Lantai 1.....	54
Gambar 4.4 Denah Pasar Raya Padang Fase VII Lantai 2.....	54
Gambar 4.5 Denah Pasar Raya Padang Fase VII Basement	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pasar Tradisional di Indonesia	3
Tabel 1.2 Data Pedagang Di Pasar Raya Padang Setelah Relokasi	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Data Jumlah Sarana Pasar Di Kota Padang	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan Penelitian.....	83
Lampiran 2 Pedoman Observasi	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perekonomian secara bebas didefinisikan sebagai sejumlah kegiatan konsumsi dan produksi yang saling berkaitan. Istilah ini dapat menunjukkan kegiatan dalam suatu wilayah pada suatu negara. Perdagangan merupakan suatu konsep perekonomian yang dimana pembangunan perdagangan perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan lebih pemeratakan kesempatan berusaha(U Asar, N Hasan, 2024).

Perkembangan perekonomian kota sangat ditentukan oleh lajunya arus sistem perdagangan di kota itu sendiri. Salah satu sarana perdagangan yang sampai saat ini tetap eksis di lingkungan perdesaan maupun perkotaan adalah pasar tradisional. Sifat khas pasar tradisional memiliki fungsi penting yang keberadaannya tidak pernah bisa tergantikan oleh pasar modern (Endrawanti & Wahyuningsih, 2014).

Pasar tradisional dijadikan sebagai wadah menilai tingkat perekonomian masyarakat serta kesejahteraan hidup masyarakat merupakan tingkat teratas keberhasilan bagi pemerintah dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai aparatur yang bekerja untuk rakyat. Oleh karena itu pemerintah kota dan juga kabupaten terus berupaya menjaga eksistensi pasar tradisional melalui upaya merenovasi pasar dengan tujuan agar dapat terus

bersaing dan tidak tertinggal, agar mampu meningkatkan omzet pedagang sehingga akan dilakukan relokasi pasar (Nisa Ikhwanu Fahilla, Novia Zalmita, Fitriani Yulianti, 2024).

Pasar tradisional memiliki fungsi penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pertama, pasar berfungsi sebagai pusat perdagangan yang memfasilitasi transaksi antara pedagang dan konsumen, memberikan akses kepada masyarakat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Selain itu, pasar tradisional menjadi indikator perekonomian lokal, di mana jumlah pasar yang bervariasi mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi di suatu daerah (Mochammad Aringga Prasetya, 2016).

Pasar juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dengan menyediakan produk-produk yang mencerminkan kekayaan tradisi daerah. Selain itu, keberadaan pasar menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, baik sebagai pedagang maupun dalam sektor pendukung lainnya. Tabel berikut menyajikan data mengenai jumlah pasar tradisional di berbagai provinsi di Indonesia, yang diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2020.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pasar Tradisional di Indonesia

Pasar Tradisional Di Indonesia					
Provinsi	Jumlah	Provinsi	Jumlah	Provinsi	jumlah
Aceh	478	Jawa Barat	817	Kalimantan Timur	246
Sumatera Utara	858	Jawa Tengah	1.910	Kalimanta Utara	69
Sumatera Barat	491	DI Yogyakarta	357	Sulawesi Utara	150
Riau	690	Jawa Timur	2.249	Sulawesi Tengah	429

Jambi	378	Banten	213	Sulawesi Selatan	768
Sumatera Selatan	833	Bali	415	Sulawesi Tenggara	421
Bengkulu	225	Nusa Tenggara Barat	228	Gorontalo	129
Lampung	639	Nusa Tenggara Timur	528	Sulawesi Barat	184
Kep.Bangka Belitung	78	Kalimantan Barat	219	Maluku	90
Kep. Riau	70	Kalimantan Tengah	494	Maluku Utara	106
DKI Jakarta	213	Kalimantan Selatan	468	Papua Barat	73
Papua	141	Papua Barat Daya	—	Papua Pegunungan	—

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas mencantumkan nama-nama provinsi beserta jumlah pasar tradisional yang terdapat di masing-masing provinsi, mencerminkan keberagaman dan potensi ekonomi lokal. Data yang disajikan merupakan informasi terkini dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, yang penting untuk memahami kontribusi pasar tradisional terhadap perekonomian lokal. Dengan melihat jumlah pasar di setiap provinsi, kita dapat melakukan perbandingan untuk mengetahui provinsi mana yang memiliki pasar terbanyak, seperti Jawa Timur dan Jawa Tengah, yang menunjukkan aktivitas ekonomi yang tinggi. Hal ini menjadi relevan dalam konteks relokasi pasar, di mana provinsi dengan jumlah pasar yang lebih sedikit mungkin memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan infrastruktur pasar.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi, pemerintah daerah menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi inovatif. Salah satu solusi tersebut adalah relokasi pasar. Relokasi Pasar Raya

merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur perdagangan, mengatasi kemacetan, serta menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan nyaman bagi (Sari, 2018). Di Kota Padang, relokasi pasar raya menjadi isu yang sangat relevan, mengingat pertumbuhan urbanisasi yang pesat dan kebutuhan untuk mengoptimalkan ruang publik. Pasar raya, sebagai pusat aktivitas ekonomi, memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama bagi pedagang kecil yang bergantung pada pasar sebagai sumber pendapatan utama (Fitlayeni et al., 2021).

Sebelum adanya relokasi Fase VII, kondisi Pasar Raya Padang mengalami berbagai permasalahan yang signifikan. Banyak pedagang di lantai dua mengeluhkan sepi pengunjung, yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan mereka. Kondisi ini membuat suasana pasar menjadi kurang hidup dan mengurangi daya tarik bagi konsumen. Selain itu, konflik antar pedagang sering terjadi sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan mengganggu aktivitas jual beli. Kondisi fisik pasar juga memprihatinkan, dengan banyak bangunan tua dan tidak layak, sehingga menambah kesan kumuh (Fitlayeni et al., 2021).

Sebelum relokasi Fase VII Pasar Raya Padang, jumlah pedagang mencapai 4.862 orang. Sebelum relokasi, para pedagang berjualan di area sekitar pasar yang ada saat itu, termasuk di jalan utama seperti Jalan Muhammad Yamin dan Jalan Bundo Kandung. Lokasi-lokasi tersebut menjadi pusat aktivitas perdagangan sebelum pembangunan pasar baru. Pasar Raya sempat mengalami kelumpuhan cukup lama, terutama pada bagian Pasar Fase VII dan Pasar Inpres Blok I. Gempa

bumi tahun 2009 sangat berdampak pada bangunan Fase VII lantai dua yang mengalami kerusakan berat.

Pemerintah kemudian memutuskan untuk membongkar lantai dua dan membangun ulang pertokoan di Fase VII karena dianggap tidak layak dan tidak aman. Tindakan ini mengakibatkan hilangnya Matahari Department Store. Selama proses pembongkaran, pedagang masih banyak yang berjualan, namun atap yang terbuka menyebabkan kebocoran di lantai satu. Kondisi ini memicu pro dan kontra antara pedagang dan pemerintah. Pedagang menolak pembongkaran total dan menginginkan perbaikan sebagian, namun pemerintah tetap melanjutkan pembangunan ulang pasar. Akibatnya, pedagang dipindahkan ke kios darurat, dan muncul spekulasi bahwa pemerintah sengaja memindahkan pedagang agar lebih mudah membangun gedung baru.(Maulana, 2020).

Relokasi Pasar Raya Padang Fase VII merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur perdagangan dan menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan nyaman bagi masyarakat. Dalam konteks perekonomian yang saling berkaitan, perdagangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan produsen, menjamin kepentingan konsumen, serta memperluas lapangan kerja. Pasar tradisional, yang kini dikenal sebagai pasar rakyat, tetap menjadi sarana vital dalam sistem perdagangan, baik di perdesaan maupun perkotaan. Namun, relokasi ini tidak hanya melibatkan pemindahan lokasi pedagang, tetapi juga memunculkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh para pedagang (Eva Pertiwi et al., 2024).

Pembangunan gedung Fase VII Pasar Raya Padang telah melalui beberapa tahapan penting, Pembangunan dimulai pada 10 Juli 2023 dan dijadwalkan selesai pada 28 Oktober 2024. Proyek ini bertujuan untuk memodernisasi pasar tradisional yang sebelumnya rusak akibat gempa bumi pada tahun 2009. Fase VII dibiayai dengan anggaran sekitar Rp 103 miliar dan mencakup pembangunan gedung dua lantai, di mana lantai 1 diperuntukkan bagi pedagang ritel dan kebutuhan primer, sementara lantai 2 akan diperuntukkan bagi penjual makanan, penjual kain dan lain-lain. Dengan kapasitas yang direncanakan untuk menampung 1.143 pedagang (diskominfo, 2024).

Keputusan relokasi ini didasarkan pada Keputusan Wali Kota Padang Nomor 237 Tahun 2016 dan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 7 Tahun 2022 yang mengatur pemanfaatan sarana perdagangan. Berdasarkan data UPTD Pasar Raya Padang, gedung ini memiliki 620 lapak di basement, 208 kios di lantai satu, dan 96 kios di lantai dua. Basement diisi oleh pedagang kaki lima (PKL), lantai satu didominasi oleh penjual pakaian dan perlengkapan rumah tangga, sementara lantai dua menampung pedagang makanan dan berbagai kebutuhan lainnya. Namun, masih banyak kios di lantai dua yang kosong, menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut.

Tabel 1.2 Data Pedagang Di Pasar Raya Padang Setelah Relokasi

Basement	620 lapak
Lantai 1	208 kios
Lantai 2	96 kios

Sumber: UPTD Pasar Raya Padang

Dari hasil wawancara kepala UPTD Pasar Raya Padang, Gedung Fase VII Pasar Raya Kota Padang memiliki total 620 lapak dan 304 kios yang tersebar di

berbagai lantai. Di lantai 1 terdapat 208 kios, sementara lantai 2 memiliki 96 kios, sedangkan *basement* diisi oleh Pedagang Kaki Lima (PKL). Untuk mendukung kenyamanan pengunjung, gedung ini juga dilengkapi dengan fasilitas parkir yang memadai, termasuk area parkir untuk 120 kendaraan roda empat di lantai 3 dan 234 kendaraan roda dua di lantai 2.

Di gedung Fase VII Pasar Raya Padang, para pedagang di area *basement* sebagian besar menjual jilbab, pakaian rumah, seperti daster dan baju tidur, serta Aksesoris seperti jam tangan, jepit rambut, gelang dan cicin. Sementara itu, di lantai satu, pedagang lebih banyak menawarkan produk kecantikan, seperti make up, pakaian untuk keperluan sekolah dan acara khusus seperti pesta, serta sandal dan sepatu. Di lantai dua, terdapat pedagang yang menjual makanan, yang umumnya ditujukan untuk para pedagang yang berjualan di sekitar gedung atau pelanggan yang ingin menikmati makan siang dan ada juga yang berjualan pakaian dll. Namun, di lantai dua masih banyak toko yang kosong, yang menunjukkan potensi untuk pengembangan lebih lanjut di area tersebut.

Melalui penetapan lokasi dan jam operasional yang jelas, pemerintah berupaya meningkatkan keteraturan dan kenyamanan pasar, serta memberikan perlindungan hukum bagi pedagang. Meskipun proses relokasi menghadapi tantangan seperti resistensi dari pedagang dan keterbatasan lokasi, keberhasilan penataan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan daya tarik pasar dan mendukung perkembangan usaha kecil, sehingga menciptakan manfaat bagi pedagang, konsumen, dan masyarakat secara keseluruhan (Wisdasari & Ikhwan, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan kepala UPTD Pasar Raya Padang, masih ditemukan beberapa kendala yang dirasakan setelah adanya relokasi, yaitu penurunan pendapatan setelah relokasi, disebabkan oleh hilangnya pelanggan tetap yang tidak mengikuti mereka ke lokasi baru. Beberapa PKL yang tidak mengikuti peraturan dan masih berjualan dibadan jalan. karena mereka berasumsi bahwa PKL harusnya berjualan ditepi jalan, kalau pindah kedalam gedung seolah-olah tidak ada jual beli.



Gambar 1.1 Suasana Gedung Fase VII Pasar Raya Padang.

Padahal sudah disediakan lapak bagi para PKL untuk jualan di *basement* gedung, Tapi kios tersebut dibiarkan saja kosong. Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru juga menjadi tantangan, di mana beberapa pedagang merasa kesulitan dalam pemasaran dan operasional. Ketidakpastian mengenai kebijakan pemerintah dan dukungan yang diberikan turut mempengaruhi keberlangsungan usaha pedagang (Romadon et al., 2024).

Permasalahan utama di Pasar Raya Padang terkait dengan keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang masih berjualan di tempat terlarang, meskipun telah disediakan lokasi khusus untuk mereka, memberikan tantangan dalam menciptakan suasana pasar yang tertib dan nyaman. Wali Kota Padang, Fadly Amran, menekankan pentingnya penertiban untuk menjadikan pasar sebagai destinasi belanja yang rapi dan bersih bagi masyarakat. Meskipun Dinas Perdagangan telah melakukan verifikasi data dan menyiapkan tempat bagi PKL, masih terdapat pedagang yang memilih untuk berjualan di badan jalan dan trotoar, yang mengganggu ketertiban umum. Situasi ini menunjukkan perlunya penegakan aturan yang lebih tegas agar pasar dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat akan lingkungan berbelanja yang nyaman.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa relokasi pasar sering berdampak pada penurunan pendapatan pedagang "Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang: Studi Kasus di Pasar Sampangan Kota Semarang" oleh Endrawanti & Wahyuningsih (2014), yang mengungkapkan bahwa relokasi dapat mempengaruhi pendapatan pedagang secara signifikan, tetapi tidak memberikan gambaran komprehensif tentang dampak di berbagai

konteks. Penelitian lain, "Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim" oleh Muflikah (2021), menyoroti tantangan yang dihadapi pedagang dalam beradaptasi setelah relokasi, namun tidak mendalami strategi spesifik yang diterapkan oleh pedagang untuk mengatasi tantangan tersebut.

Selain itu, studi berjudul "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang: Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar" oleh Eva Pertiwi et al. (2024) menunjukkan bahwa relokasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan, tetapi tidak mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha pedagang. Penelitian "Penguatan Kapasitas Pedagang dalam Resolusi Konflik Asimetris di Pasar Raya Padang Pasca Gempa" oleh Fitlayeni et al. (2021) membahas adaptasi pedagang terhadap perubahan, tetapi kurang menekankan pada dampak relokasi terhadap pendapatan dan hubungan sosial.

Relokasi Pasar Raya Padang Fase VII bukan hanya sekadar perubahan lokasi, tetapi juga merupakan respons terhadap tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Relokasi pedagang ke gedung Fase VII Pasar Raya Padang dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan pasar yang lebih teratur, aman, dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung. Sebelumnya, banyak pedagang berjualan di area yang tidak teratur, seperti di tepi jalan, yang menyebabkan kemacetan dan kesulitan akses bagi pengunjung. Dengan memindahkan pedagang ke gedung yang telah disiapkan, pemerintah kota

bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur pasar, menyediakan fasilitas yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan terorganisir.

Relokasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan potensi omzet pedagang, karena lokasi yang lebih strategis dan nyaman akan menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, dengan adanya pengaturan yang lebih baik, diharapkan dapat mengurangi persaingan yang tidak sehat di antara pedagang dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua pihak. Dengan demikian, relokasi ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pasar dan kesejahteraan para pedagang serta pengunjung.

B. Permasalahan Penelitian

Meskipun relokasi bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih teratur dan nyaman, banyak pedagang mengalami penurunan pendapatan akibat hilangnya pelanggan tetap dan kesulitan dalam pemasaran. Selain itu, keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang masih berjualan di lokasi terlarang menambah kompleksitas situasi, menciptakan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan mengganggu ketertiban pasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan penelitian yang muncul adalah:

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pedagang setelah relokasi Fase VII di Pasar Raya Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pedagang pasca relokasi Fase VII di Pasar Raya Padang dan untuk menganalisis dampaknya terhadap pendapatan pedagang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai kajian sosiologi ekonomi dan relokasi pasar serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan perilaku pedagang dan konsumen dalam konteks relokasi

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi UPTD Pasar Raya Padang dalam merencanakan dan melaksanakan relokasi yang lebih efektif. Dengan memahami dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang, langkah-langkah dapat diambil untuk meminimalkan kerugian dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di Gedung Fase VII Pasar Raya Padang, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan usaha pedagang sangat ditentukan oleh keterlekatan mereka terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan lokasi baru tempat mereka berjualan. Faktor lokasi kios yang kurang strategis, arus konsumen yang belum stabil, kondisi bangunan dan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, serta proses adaptasi pedagang terhadap pola interaksi baru menjadi aspek yang secara langsung memengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teori keterlekatan (*embeddedness*) Granovetter benar-benar terlihat dalam konteks relokasi ini, di mana keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh kuatnya hubungan sosial antar pedagang, dukungan jaringan sosial, dan rasa saling percaya yang membantu mereka bertahan menghadapi perubahan.

Selain itu, faktor internal seperti modal usaha, strategi penjualan, kemampuan berinovasi, dan kesiapan mental pedagang dalam menghadapi penurunan jumlah pembeli turut memperkuat atau melemahkan posisi usaha masing-masing. Melihat keseluruhan hasil penelitian, disarankan agar Pemerintah Kota Padang dan pengelola Pasar Raya memberikan perhatian yang lebih besar terhadap

penempatan kios yang adil dan sesuai jenis dagangan, perbaikan fasilitas fisik pasar, serta penyediaan pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, dan pendampingan adaptasi pasca relokasi. Di samping itu, pedagang diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan, memperkuat jaringan sosial sesama pedagang, serta memanfaatkan platform digital sebagai strategi pemasaran baru sehingga usaha mereka tetap stabil dan berkembang dalam kondisi pasar yang berubah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Daerah, Perlu mengevaluasi sistem pembagian kios agar lebih adil, menambah program yang dapat meningkatkan transaksi jual-beli, serta memberi pelatihan digital marketing bagi pedagang.
2. Kepada Pedagang, Diharapkan menjaga solidaritas antar sesama, meningkatkan kualitas pelayanan, berinovasi dalam strategi usaha, serta memanfaatkan media sosial untuk promosi dan penjualan.
3. Kepada Masyarakat/Pembeli, Diharapkan tetap mendukung pasar tradisional dengan berbelanja langsung agar keberlangsungan ekonomi lokal tetap terjaga.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, Dapat meneliti lebih mendalam tentang strategi adaptasi pedagang dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dampak relokasi terhadap ekonomi keluarga pedagang.

Daftar Pustaka

- Abdussamad. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In S. Fitratun Annisya.Se & Sukarno, S.Ip. (Ed.), *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp).
[Http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/](http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (Ed.)). Cv Jejak.
- Ariska Ayu, D. (2020). Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadappendapatan Pedagang Pasarmejayan Baru Kabupaten Madiun. *Perpustakaan Iain Ponorogo*, 112, 1–81.
- Arofah, S. M. (2019). Pola Interaksi Sosial Antar Pedagang Buku Di Pasar Wilis Kota Malang. *Jadecs (Jurnal Of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 4(1), 1. [Https://Doi.Org/10.17977/Um037v4i1p1-7](https://Doi.Org/10.17977/Um037v4i1p1-7)
- Diskominfo. (2024). *Termasuk Pkl, Lebih Dari 900 Pedagang Bakal Tempati Pasar Raya Fase Vii*. Padang.Go.Id. [Https://Www.Padang.Go.Id/Termasuk-Pkl-Lebih-Dari-900-Pedagang-Bakal-Tempati-Pasar-Raya-Fase-Vii#:~:Text=Untuk Basemant Atau Rubanah Direncanakan,Jalan%2c%22 Pungkas Syahendri Barkah.](https://Www.Padang.Go.Id/Termasuk-Pkl-Lebih-Dari-900-Pedagang-Bakal-Tempati-Pasar-Raya-Fase-Vii#:~:Text=Untuk Basemant Atau Rubanah Direncanakan,Jalan%2c%22 Pungkas Syahendri Barkah.)
- Endrawanti, S., & Wahyuningsih, C. D. (2014). Dampak Relokasi (Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah: Serat Acitya*, 3, 78–93. [Http://Info.Ukm.Wordpress.Com/Related](http://Info.Ukm.Wordpress.Com/Related)
- Eva Pertiwi, M., Agustin Nengsih, T., & Safitri, Y. (2024). Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 112–135. [Https://Doi.Org/10.51903/Jimeb.V3i1.703](https://Doi.Org/10.51903/Jimeb.V3i1.703)
- Fitlayeni, R., Putra, I. M., Marleni, M., Elvawati, E., & Putri, W. S. Y. (2021). Penguatan Kapasitas Pedagang Dalam Resolusi Konflik Asimetris Di Pasar Raya Padang Pasca Gempa. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 8(1), 26. [Https://Doi.Org/10.24036/Scs.V8i1.216](https://Doi.Org/10.24036/Scs.V8i1.216)
- Indrayani, D. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (K. P. Group (Ed.)).
- Maulana, I. A. (2020). Studi Tranformas Pasar Raya Kota Padang Akibat Bencana Alam Gempa 2009. *Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology*, 9(3), 609–629.
- Mochammad Aringga Prasetya. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Mochammad Aringga Prasetyaluluk Fauziah*, 1–23.
- Nasution, A. Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Dr. Hj. Meyniar Albina (Ed.)). Cv.Harfa Creative.

- Nisa Ikhwanu Fahilla, Novia Zalmita, Fitriani Yulianti, I. A. (2024). *Dampak Relokasi Pasar Peunayong Ke Pasar Terpadu Lamdingin Terhadap Pendapatan Pedagang*. *Ix*, 4–6. <https://doi.org/10.24815/Jpg.V9i1.26196>
- Noviko, S. (2016). Kebijakan Relokasi Pkl (Studi Tentang Proses Kebijakan Relokasi Pkl Jalan Dipayuda Dan Mt. Haryono Ke Pusat Kuliner Kabupaten Banjarnegara). *Jurnal Sawala Volume 4 Nomor 3*.
- Nurfajriani², W. V., Arivan, M. W. I., Mahendra³, Sirodj³, R. A., & M Win Afgani³. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 1–23.
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V2i3.97>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Romadon, A. A., Kurniawan, A. Y., & Hamdani, H. (2024). Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Sayur (Pasar Bauntung Banjarbaru). *Frontier Agribisnis*, 8(1), 85–92. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/Fag/article/download/12256/6793>
- Saputri, G. Y. (2021). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari Analysis Impact Traditional Market Revitalization On Trades Income Bobotsari Traditional Market. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 1–12. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Sari, A. N. (2018). Dampak Relokasi Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Baru Krian Kabupaten Sidoarjo. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Edisi 8. Bandung: Alfabeta. In M. T. Sutopo (Ed.), *New England Journal Of Medicine* (Vol. 372, Issue 2). Alfabeta, Cv. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/J.Humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/S00401-018-1825-Z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- U Asar, N Hasan, M. K. (2024). *Dampak Relokasi Pasar Rakyat Sentral Bisnis Distrik Kabupaten Pulau Morotai*. 5(2), 140–154.
- Wisdasari, A. S., & Ikhwan, I. (2024). *Adaptasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Perubahan Jam Operasional Berdagang Di Pasar Raya Padang*. 7, 512–522.